

# PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM DI KECAMATAN PLAKAT TINGGI, SUMSEL

Emilda<sup>1</sup>, Vhika Meiriasari<sup>2</sup>,  
Suwartati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>)Program Studi Manajemen,  
Universitas Indo Global Mandiri  
<sup>2,3</sup>) Program Studi Akuntansi,  
Universitas Indo Global Mandiri

## Article history

Received : 3 April 2022

Revised : 23 April 2022

Accepted : 12 Mei 2022

## \*Corresponding author

Emilda

Email : emilda@uigm.ac.id

## Abstrak

UMKM bidang kuliner di Kecamatan Plakat Tinggi masih belum berkembang, hal ini terlihat dari usaha kuliner yang masih sedikit dan usaha kuliner yang ada hanya kuliner yang umum dijumpai seperti penjual bakso dan mie ayam. Pada umumnya pelaku UMKM hanya berfokus membuat barang dagangan dan menjual tanpa membuat proses pencatatan yang lengkap dan pembukuan laporan keuangan sehingga tidak tahu persis berapa jumlah laba atau rugi yang diperoleh dari usaha. Bakso Mas Rama merupakan salah satu usaha bakso yang ada di Kecamatan Plakat Tinggi, Sumatera Selatan yang belum memiliki penyusunan laporan keuangan yang memadai. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membuat laporan keuangan bagi pelaku usaha UMKM di Kecamatan Plakat Tinggi, Sumatera Selatan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu pelatihan dan pendampingan. Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan terdapat 3 tahapan yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan membuat laporan keuangan bagi pelaku UMKM khususnya pelaku usaha Bakso Mas Rama di Sukajaya, Kec.Plakat Tinggi, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, sehingga dapat mengetahui dengan benar berapa jumlah keuntungan atau kerugian yang diperoleh, serta posisi asset, modal, dan hutang.

Kata Kunci: Pelatihan, Pendampingan, Laporan Keuangan, UMKM

## Abstract

UMKM in the culinary field in Plakat Tinggi District is still not developed. It can be seen in the few culinary businesses and the only culinary businesses that are commonly found, such as sellers of meatballs and chicken noodles. In general, UMKM only focuses on making merchandise and selling without making a complete recording process and accounting for financial statements, so they do not know precisely how much profit or loss is obtained from the business. Bakso Mas Rama is one of the meatball businesses in Plakat Tinggi District, South Sumatra, that does not yet have an adequate preparation of financial statements. This activity aims to increase knowledge and skills in making financial reports for MSME business actors in Plakat Tinggi District, South Sumatra. The service activities carried out are training and mentoring. The method of implementing mentoring and training activities consists of 3 stages: preparation, implementation, and evaluation. The results of this activity are in the form of increased knowledge and skills in making financial reports for UMKM, especially Bakso Mas Rama business actors in Sukajaya, Plakat Tinggi District, Musi Banyuasin Regency, and South Sumatra so that they can know correctly how much profit or loss they get, as well as their position. assets, capital, and debt.

Keywords: Training, Mentoring, Financial Report, MSME

Copyright © 2022 Emilda, Vhika Meiriasari & Suwartati

## PENDAHULUAN

Sektor Riil dalam hal ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Usaha kecil menengah tidak hanya sebagai sumber pendapatan bagi pelaku usaha, tetapi juga memberikan manfaat lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Tentunya, kemajuan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari modal usaha. Modal usaha diperlukan dalam mengembangkan usaha. Dalam pengembangan usaha, tak sedikit pelaku UMKM terkendala dalam memperoleh modal usaha. Penyusunan laporan keuangan yang belum memadai dari

pelaku UMKM menjadi salah satu kendala dalam mendapatkan modal usaha. Laporan keuangan menjadi hal penting yang perlu disiapkan jika ingin mengajukan pinjaman bank karena ada perbankan yang menjadikan laporan keuangan dari usaha sebagai salah syarat dalam pengajuan kredit. Pihak Bank akan melihat laporan keuangan dari usaha untuk menilai kondisi usaha calon debitur layak atau tidak diberikan modal.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery, 2016). Menurut Kasmir (2019) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang aktiva (harta), kewajiban, modal, jumlah pendapatan yang diperoleh, biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu. Dalam prakteknya laporan keuangan bersifat historis yang artinya laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu. Laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai hasil usaha pada periode tertentu. Laporan arus kas merupakan laporan mengenai kas masuk dan keluar. Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan perubahan modal baik bertambah atau berkurangnya modal selama periode tertentu. Catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan informasi tambahan atas nilai pos dari laporan keuangan.

Dari berbagai macam laporan keuangan ini, setidaknya pelaku usaha memahami bagaimana membuat laporan keuangan laba/rugi dalam menjalankan bisnis. Laporan laba/rugi sangat diperlukan karena dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan menguntungkan atau tidak. Selama ini kebanyakan pelaku usaha UMKM masih belum memahami pentingnya membuat laporan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang lebih memfokuskan pada kualitas produk dan penjualan sehingga seringkali mengabaikan sistem pembukuan. Hal ini berdampak pada tidak diketahui secara pasti berapa harga pokok penjualan dan laba dari usaha, tidak tercatatnya utang dan piutang secara tepat, dan lain-lain. Bahkan tidak tahu persis apakah mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian. Menurut Rahmawati & Rusli (2017) laporan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM pada umumnya hanya laporan pemasukan yang dikurangkan dengan biaya yang dikeluarkan dan hal ini pun masih belum sesuai standar. Selain itu, tidak ada sistem yang mereka gunakan untuk transaksi mereka. Walaupun ada pelaku UMKM yang sudah menggunakan mesin kasir dalam transaksi sehingga ada riwayat transaksi, namun bagi pelaku usaha yang masih menggunakan sistem manual, transaksi harian terkadang tidak tercatat dengan baik. Pencatatan transaksi menjadi sangat penting karena proses dalam membuat laporan keuangan dimulai dari pencatatan.

Kecamatan plakat tinggi merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan. UMKM bidang kuliner di Kecamatan Plakat Tinggi masih belum berkembang, hal ini terlihat dari usaha kuliner yang masih jarang ditemui dan usaha kuliner yang ada hanya kuliner yang umum seperti penjual bakso dan mie ayam. dan itupun berlokasi cukup jauh. Bakso Mas Rama merupakan salah satu usaha bakso yang ada di kecamatan plakat tinggi, Bakso Mas Rama berdiri pada tahun 2016 dan sudah ada 2 cabang yang tersebar di Kecamatan Plakat Tinggi. Usaha bakso ini memiliki 2 pegawai. Berkenaan dengan laporan keuangan, pelaku UMKM Bakso Mas Rama dalam membuat laporan keuangan masih sangat sederhana. Hal ini terlihat dari belum adanya laporan keuangan yang dibuat dalam harian, bulanan dan tahunan mengenai tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh, serta tidak ada laporan keuangan mengenai posisi usaha seperti posisi aset dan kewajiban (utang).

Menurut Saifudin et al., (2021) masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, diantaranya yaitu akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Menurut Wijayanti (2020) pelaksanaan pembukuan dianggap sulit bagi UMKM karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting. Keterbatasan lain

disebutkan Rudiantoro & Veronica (2012) yaitu adanya latar belakang pendidikan, kurang disiplin dalam melaksanakan pembukuan, serta tidak kemampuan finansial untuk mempekerjakan akuntan atau membeli software akuntansi.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar memang menjadi kendala bagi pelaku UMKM. Padahal memiliki laporan keuangan dan penyusunan sesuai standar sangat bermanfaat bagi pelaku usaha. Selain fungsi laporan keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan usaha meliputi pendapatan, pengeluaran, jumlah asset, jumlah hutang, dan lain - lain. Menurut Ningtiyas (2017) semakin berkembangnya sebuah usaha, UMKM perlu berhubungan dengan pihak eksternal seperti pihak bank atau lembaga keuangan lainnya untuk meningkatkan pendanaan atau modal dalam mengembangkan usaha karena laporan keuangan dari usaha biasanya diperlukan dalam pengajuan kredit karena menjadi salah satu persyaratan dari pihak bank / lembaga keuangan untuk melihat kelayakan pemberian kredit. Hal ini menjadi dasar dilakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan kepada pelaku UMKM khususnya penjual Bakso Mas Rama yang ada di Kecamatan Plakat Tinggi, Sumsel yang bertujuan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membuat laporan keuangan yang benar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan ini dengan memberikan pelatihan berbasis pendampingan merupakan kegiatan peningkatan kompetensi peserta pelatihan dengan bantuan pendamping selama mengikuti pelatihan. Pelatihan merupakan kegiatan yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendemokan langsung kepada peserta yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan bagi seseorang atau sekelompok orang. Menurut Rahayu & Firmansyah (2018) pendampingan merupakan kegiatan yang memberikan kepada peserta pelatihan berupa bimbingan atau arahan agar lebih memahami materi pelatihan dengan baik. Menurut Kamil (2012) mengemukakan bahwa pendampingan adalah suatu kegiatan yang bersifat konsultatif, komunikatif, interaktif, dan lain – lain.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama 3 hari pada tanggal 29-31 Maret 2022 di tempat penjualan “Bakso Mas Rama” yang berlokasi di Sukajaya, Kecamatan Plakat Tinggi, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan terdapat 3 tahapan yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dari kegiatan pelaksanaan yang sudah dilakukan Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan.

### **1. Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan. Persiapan kegiatan diawali dengan dari penyusunan tim. Dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan Dosen dan Mahasiswa Prodi Akuntansi. Tim dalam kegiatan ini terdiri dari ketua dan anggota tim. Ketua berperan dalam mengidentifikasi masalah, menentukan solusi, dan membentuk tim yang memiliki bidang yang dibutuhkan dalam kegiatan ini. Anggota berperan dalam membantu persiapan yang dibutuhkan dan pelaksanaan kegiatan. Setelah penyusunan tim dan penentuan tugas dari tim, selanjutnya tim mendatangi lokasi mitra untuk mengetahui permasalahan dari mitra dan menentukan solusi dari permasalahan tersebut. Selain itu, hal lain yang perlu disiapkan adalah perlengkapan, peralatan, dan materi yang dibutuhkan.

### **2. Pelaksanaan**

Setelah tahap persiapan selesai, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara personal di lokasi mitra yaitu di tempat penjualan “Bakso Mas Rama” yang berlokasi di Kecamatan Plakat Tinggi, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Kegiatan pelaksanaan ini terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu *pertama*, penyampaian materi mengenai pengetahuan dasar terkait laporan keuangan dan *kedua*, pelatihan dan pendampingan membuat laporan keuangan untuk UMKM.

### 3. Evaluasi

Tahap selanjutnya adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan pelatihan berjalan sesuai tujuan kegiatan yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai laporan keuangan dasar dan memberikan keterampilan membuat laporan keuangan yang benar.

## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan membuat laporan keuangan kepada Ibu Neli selaku owner dari Bakso Mas Rama yang dilakukan secara personal dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan dengan memakai masker karena kegiatan ini dilaksanakan pada masa pandemi. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam 3 hari yang terbagi menjadi 2 sesi dimana masing-masing sesi terdiri 3 jam. Sesi pertama dilaksanakan pada pukul 09:00–12:00 dan sesi kedua dilaksanakan pukul 13:00–16:00 selama 3 hari. Kegiatan pada hari pertama yaitu mengenai pemaparan materi mengenai laporan keuangan dasar yang terdiri dari pengertian laporan keuangan, jenis laporan keuangan, fungsi laporan keuangan serta pentingnya laporan keuangan bagi pelaku usaha. Setelah pemaparan materi pengetahuan dasar mengenai laporan keuangan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan membuat laporan keuangan yang ditampilkan pada gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1. Gambar pelaksanaan pelatihan dan pendampingan**

Pada gambar 1 diatas merupakan dokumentasi kegiatan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan membuat laporan keuangan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan membuat laporan keuangan sendiri dilakukan pada hari kedua dan ketiga. Pada pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini hanya berfokus pada laporan keuangan neraca dan laba/rugi. Dalam pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan dilakukan beberapa tahapan yaitu pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan keuangan. Penjelasan dari masing-masing tahapan dalam pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sebagai berikut:

#### 1. Tahap pencatatan

Tahap pencatatan transaksi diawali dengan mengumpulkan bukti transaksi seperti nota, kuitansi, dan lain – lain. Bukti transaksi tersebut diurutkan sesuai dengan tanggal dan bulan terjadinya transaksi. Selanjutnya, melakukan identifikasi dan analisis transaksi berupa bagaimana pengaruh transaksi tersebut terhadap posisi keuangan. Setelah identifikasi dan analisa transaksi, tahap selanjutnya melakukan pencatatan transaksi pada jurnal dan diposting ke buku besar masing – masing akun.

#### 2. Tahap pengikhtisaran

Tahap pengikhtisaran ini berkenaan dengan penyusunan neraca saldo sebelum disesuaikan dan membuat jurnal penyesuaian. Dalam mempermudah penyusunan laporan keuangan diperlukan kertas kerja yang dimulai dari data di neraca saldo dan disesuaikan data di jurnal penyesuaian.

### 3. Pelaporan keuangan

Selanjutnya, saldo pada kolom neraca saldo yang sudah disesuaikan akan digunakan untuk tahap pelaporan penyusunan laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pelaporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi untuk periode yang berakhir pada 31 maret 2022. Adapun format laporan yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai berikut

**Tabel 1. Laporan neraca**

Aset		Liabilitas Dan Ekuitas	
Kas	XXX	Liabilitas	
Piutang Usaha	XXX	Hutang Usaha	XXX
Persediaan	XXX	Ekuitas	XXX
Perlengkapan	XXX	Modal Pemilik	XXX
Aset Tetap	XXX	Laba ditahan	
Akumulasi Penyusutan	XXX		
Total Aset	XXX	Total Liabilitas dan Ekuitas	XXX

Pada tabel 1 diatas merupakan gambaran format laporan neraca yang digunakan dalam kegiatan ini. Komponen dari sisi aset, liabilitas dan ekuitas masih sederhana karena format laporan keuangan yang digunakan untuk skala UMKM sehingga tidak kompleks seperti laporan keuangan perusahaan. Kemudian, untuk laporan laba/rugi memuat penjualan, HPP, laba kotor, beban operasional yang terdiri dari beban gaji, listrik&air, beban perlengkapan, beban penyusutan, dll. Format laporan L/R yang digunakan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan ditampilkan pada tabel 2 dibawah ini

**Tabel 2. Laporan laba/rugi**

Penjualan		XXX
HPP		XXX (-)
Laba Kotor		XXX
Beban Operasional:		
Beban Gaji	XXX	
Beban Listrik dan Air	XXX	
Beban penyusutan	XXX	
Beban Lain - Lain	XXX	
Total Beban Operasional		XXX (-)
Laba/Rugi sebelum Pajak		XXX

Setelah pelaksanaan kegiatan selesai dilakukan, selanjutnya melakukan evaluasi kegiatan pelatihan untuk mengetahui apakah kegiatan pelatihan ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Wahyuni & Sutarto (2018) tahap evaluasi merupakan proses yang berfungsi untuk mengetahui dan mengukur hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasil evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat laporan keuangan pada pelaku UMKM Bakso Mas Rama sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil evaluasi kegiatan**

Kegiatan	Kriteria Keberhasilan	Hasil Kegiatan
Sesi 1: Pemaparan Materi	Pemahaman materi	Peserta memahami materi yang diberikan, hal ini terlihat jawaban yang banyak benar dari kuis yang diberikan setelah pelaksanaan kegiatan selesai.
Sesi 2: Pelatihan dan pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat membuat Laporan Neraca</li> <li>Dapat membuat Laporan L/R</li> </ul>	Peserta dapat memahami dan menentukan dengan benar mengenai: <ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah asset, modal, dan kewajiban (hutang)</li> <li>Tingkat penjualan, HPP, biaya operasional, jumlah laba bersih atau rugi yang diperoleh</li> </ul>

Kegiatan evaluasi dalam sesi pertama dilakukan dengan memberikan pertanyaan pilihan ganda seputar pengetahuan dasar mengenai laporan keuangan sebelum dan setelah kegiatan pemapran materi untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman sebelum dan setelah kegiatan pemapran materi. Kemudian, kegiatan evaluasi dalam sesi kedua yaitu kegiatan pelatihan dan pendampingan dinilai dari peserta dapat mengikuti semua tahapan dalam proses pembuatan laporan keuangan. Tentunya, kegiatan yang telah dilakukan memiliki luaran kegiatan dan adapun luaran dalam kegiatan ini sebagai berikut:

**Tabel 4. Luaran Kegiatan**

No.	Kegiatan	Jenis Luaran
1	Pemaparan materi mengenai pengetahuan dasar	Materi, dokumentasi kegiatan
2	Praktek Pelatihan dan pendampingan	Laporan keuangan

Pada umumnya, luaran kegiatan terdiri dari luaran wajib dan luaran tambahan. Dalam kegiatan ini, luaran kegiatan berupa materi, dokumentasi kegiatan, dan hasil pelatihan dan pendampingan berupa laporan keuangan bagi pelaku UMKM Bakso Mas Rama di Sukajaya, Kecamatan Plakat Tinggi, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Selain luaran kegiatan pada tabel 2, adapun luaran kegiatan lainnya yaitu laporan hasil dari pelaksanaan kegiatan dan kegiatan ini dapat dipublikasikan dalam jurnal nasional bereputasi nasional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat berupa pengetahuan dan keterampilan membuat laporan keuangan dengan benar bagi pelaku UMKM khususnya pelaku usaha Bakso Mas Rama di Sukajaya, Kecamatan Plakat Tinggi, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan sehingga pelaku UMKM dapat mengetahui posisi keuangan dari bisnis yang dijalankan seperti posisi asset, modal, dan kewajiban. Selain itu, pelaku UMKM dapat mengetahui dengan benar berapa jumlah keuntungan atau kerugian yang diperoleh. Kegiatan PkM ini hanya memberikan pelatihan dan pendampingan membuat laporan neraca dan laba/rugi pada pelaku UMKM di di Sukajaya, Kec.Plakat Tinggi, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan sehingga disarankan bagi yang ingin melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan topik yang sama dapat memberikan tidak hanya pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan laba/rugi dan neraca, melainkan juga dapat menambah pelatihan dan pendampingan laporan keuangan lainnya seperti arus kas atau melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat kepada pelaku UMKM di daerah lain.

## PUSTAKA

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta : Grasindo.
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)* (Edisi 10). Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*.
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2018). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17–25. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p17-25.36>

Rahmawati, & Rusli, A. (2017). Pelatihan dan Pembimbingan Pembuatan Sistem Laporan Keuangan Sederhana pada UKM di Kota Palopo. *Jurnal Akuntansi*, 03(01), 35–38.

Rudiantoro, R., & Veronica, S. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9, 1–21.  
<http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Jurnal+Akuntansi+dan+Keuangan+Indonesia#2>

Saifudin, S., Santoso, A., & Widowati, S. Y. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.30739/loyal.v4i1.878>

Wahyuni, S., & Sutarto, J. (2018). Pembelajaran Kursus Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan Gassebo Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 5.

Wijayanti, R. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Dagang Sahadewa Batik. *Proceeding of The URECOL, 2012*, 112–116.

**Format Sitasi:** Emilda, Meiriasari, V. & Suwartati. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku Umkm di Kecamatan Plakat Tinggi, SUMSEL. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 3(2): 490-496. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1878>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))